



Pembinaan Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan Berbasis Kemahiran Lokal di PKBM Kabupaten Karawang

Uum Suminar^{1*}, Ika Rizqi Meilya¹, Ratna Sari Dewi¹, Tika Santika¹, Nia Hoerniasih¹, Safuri Musa¹, Abdul Muis¹, Sumiati¹

¹Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia, 41361

*Email koresponden: uum.suminar@fkip.unsika.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 Oct 2024

Accepted: 16 Jan 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Kemahiran lokal;
Literasi fungsional;
Pelestarian budaya;
Pemberdayaan masyarakat;
Pendidikan multikeaksaraan

Keywords:

Community empowerment;
Cultural preservation;
Functional literacy;
Local skills;
Multiliteracy education

ABSTRAK

Background: Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi dan keterampilan lokal masyarakat Kabupaten Karawang, khususnya di wilayah dengan tingkat keaksaraan rendah. Program ini menggabungkan peningkatan literasi dengan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, melalui model pembelajaran berbasis kemahiran lokal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kabupaten Karawang. **Metode:** Mitra kegiatan ini adalah PKBM Harapan Bangsa di Kabupaten Karawang, dengan 30 peserta dewasa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah partisipatif berbasis keterampilan lokal, di mana peserta mempelajari literasi dasar dan keterampilan seperti anyaman dan kerajinan tangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan evaluasi hasil belajar. **Hasil:** Terdapat peningkatan signifikan dalam literasi peserta serta kemampuan mereka dalam mengajarkan keterampilan lokal bernilai ekonomi. Peserta dapat menerapkan literasi dalam kehidupan sehari-hari dan memproduksi kerajinan yang dapat dipasarkan, sambil melestarikan keterampilan tradisional yang mulai terlupakan. **Kesimpulan:** Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan lokal. Model pembelajaran berbasis keterampilan lokal terbukti efektif dan dapat diterapkan di PKBM lain untuk mengatasi buta aksara serta mengembangkan keterampilan masyarakat.

ABSTRACT

Background: This community service activity aims to improve literacy and local skills in the people of Karawang Regency, particularly in areas with low literacy rates. The program combines literacy enhancement with developing practical skills relevant to everyday life through a local skills-based learning model at the Community Learning Center (PKBM) in Karawang Regency. **Method:** The partner for this activity is PKBM Harapan Bangsa in Karawang Regency, with 30 adult participants. The learning method is participatory and skill-based, where participants learn basic literacy and skills such as weaving and handicrafts. Data was collected through observations, interviews, and evaluation of learning outcomes. **Results:** There was a significant improvement in participants' literacy and their ability to teach economically valuable local skills. Participants could apply literacy in daily life and produce handicrafts that could be marketed while preserving traditional skills that are beginning to be forgotten. **Conclusion:** This activity improved literacy while empowering the community's economy through local skills training. The local skills-based learning model proved effective and can be applied in other PKBMs to address illiteracy and develop community skills.



PENDAHULUAN

Masalah buta aksara masih menjadi tantangan signifikan di Indonesia, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasinya. Data [Badan Pusat Statistik \(2020\)](#) menunjukkan bahwa tingkat buta aksara di beberapa wilayah, termasuk Kabupaten Karawang, masih cukup tinggi. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, kemampuan literasi dasar menjadi sangat penting agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi ([Subandowo, 2022](#)). Namun, upaya untuk meningkatkan keaksaraan seringkali terbentur pada masalah relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan nyata masyarakat. Program keaksaraan yang ada biasanya bersifat umum tanpa memperhatikan aspek lokal dan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh warga belajar ([Putri & Sa'di, 2023](#)). Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar dan rendahnya penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan model pembelajaran keaksaraan yang tidak hanya fokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memasukkan unsur keterampilan praktis yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi warga ([Mukhlis et al., 2023](#)). Di PKBM Harapan Bangsa di Kabupaten Karawang, Program Pendidikan Multikeaksaraan Berbasis Kemahiran Lokal bertujuan untuk menjawab kebutuhan ini dengan mengintegrasikan literasi dasar dengan keterampilan-keterampilan lokal seperti kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian dan kesenian lokal. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan agar warga belajar tidak hanya memperoleh kemampuan literasi, tetapi juga keterampilan yang relevan dan dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kemahiran lokal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keaksaraan tetapi juga memberikan kontribusi pada pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga.

Secara teori, pendekatan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh [Piaget; Riegler \(2011\)](#) yang menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih efektif belajar ketika mereka dapat membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan keterampilan yang sudah dimiliki. Penerapan model pembelajaran berbasis kemahiran lokal memungkinkan warga belajar untuk mengaitkan materi keaksaraan dengan pengalaman hidup mereka sendiri ([Destiara, 2020](#)). Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan konsep andragogi yang dikembangkan oleh Knowlaes dalam [Akintolu & Letseka \(2021\)](#) yang menekankan bahwa pendidikan orang dewasa harus relevan, praktis, dan berfokus pada pengalaman peserta didik. Model pembelajaran ini juga mendukung gagasan Paulo Freire tentang pedagogi kritis di mana pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam konteks lokal ([Freire, 2020](#)).

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pendekatan ini yaitu dimana ditemukan bahwa program literasi yang dikombinasikan dengan keterampilan praktis mampu meningkatkan partisipasi warga belajar sekaligus mendorong pengembangan ekonomi lokal ([Jennische & Sörbom, 2023](#)). Selain itu, [Wahyudi et al., \(2019\)](#) dalam penelitiannya di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi keterampilan lokal dalam program keaksaraan di daerah pedesaan dapat

meningkatkan hasil belajar sekaligus motivasi warga belajar. Meskipun demikian, penelitian terkait penerapan model pendidikan multikeaksaraan berbasis kemahiran lokal di Indonesia khususnya di Kabupaten Karawang, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model ini serta dampaknya terhadap literasi dan pelestarian keterampilan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama. Pertama, bagaimana penerapan model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan berbasis kemahiran lokal di PKBM Harapan Bangsa di Kabupaten Karawang? Kedua, apa dampak penerapan model pembelajaran ini terhadap tingkat literasi warga belajar? Ketiga, bagaimana kontribusi model pembelajaran ini terhadap pelestarian keterampilan lokal dan peningkatan ekonomi warga belajar? Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan program keaksaraan yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal, sekaligus mendorong pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan model pembelajaran berbasis kemahiran lokal dalam konteks pendidikan multikeaksaraan di PKBM Harapan Bangsa di Kabupaten Karawang. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena yang kompleks dari sudut pandang partisipan ([Sugiyono, 2017](#)). Seperti warga belajar, tutor, dan pengelola PKBM, sehingga dinamika proses pembelajaran dapat dipahami secara holistik. Studi kasus yang difokuskan pada PKBM ini dipilih karena program pendidikan multikeaksaraan berbasis kemahiran lokal yang diterapkan memiliki karakteristik unik, yang memadukan literasi dasar dengan keterampilan tradisional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui observasi partisipatif, peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di PKBM, termasuk interaksi antara tutor dan warga belajar, metode pengajaran yang digunakan, serta respons warga belajar terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, observasi ini juga mencatat dinamika kelas, seperti penggunaan keterampilan lokal dalam pembelajaran dan kendala yang muncul selama proses berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan warga belajar, tutor, dan pengelola PKBM, bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi oleh masing-masing partisipan dalam program multikeaksaraan ini. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bahan seperti modul pembelajaran, catatan evaluasi warga belajar, laporan kegiatan, dan bahan ajar yang digunakan dalam program, guna memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini dimulai dengan transkripsi hasil wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data ([Sitasari, 2022](#)). Tema-tema tersebut mencakup efektivitas model pembelajaran berbasis kemahiran lokal, tantangan dalam pelaksanaannya, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan literasi dan keterampilan warga belajar. Validitas data diperkuat melalui triangulasi, yaitu dengan

membandingkan data dari berbagai sumber. Seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan minim bias. Selain itu, pengecekan ulang dilakukan dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Dalam menjaga etika penelitian, peneliti memastikan bahwa seluruh partisipan memahami tujuan penelitian dan memberikan persetujuan melalui informed consent. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan nama samaran, dan mereka diberi kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi. Dengan metode yang sistematis dan memperhatikan validitas serta etika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan model pembelajaran berbasis kemahiran lokal dalam program pendidikan multikeaksaraan di PKBM Harapan Bangsa di Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan berbasis kemahiran lokal di PKBM Harapan Bangsa di Kabupaten Karawang berhasil meningkatkan kemampuan literasi warga belajar sekaligus memfasilitasi pelestarian keterampilan lokal. Sebagian besar warga belajar yang mengikuti program ini mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dasar. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil evaluasi akademis, tetapi juga dari kemampuan warga belajar dalam mengaplikasikan literasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti berkomunikasi melalui tulisan dan mengelola keuangan rumah tangga secara sederhana. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme dari Piaget dalam ([Riegler, 2011](#)), yang menyatakan bahwa peserta didik dapat membangun pengetahuan baru lebih efektif ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks ini, keterampilan lokal seperti anyaman, kerajinan tangan, dan pengolahan hasil pertanian menjadi medium yang memfasilitasi pembelajaran literasi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Selain meningkatkan kemampuan literasi, program ini juga berhasil melestarikan keterampilan lokal yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Warga belajar yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan tradisional kini mampu bersama-sama berlatih dan melestarikan kebudayaan tersebut. Salah satu kebudyaannya adalah keterampilan *pupuh*. *Pupuh*, sebagai salah satu bentuk puisi tradisional yang berasal dari budaya Sunda ([Oktapiyani et al., 2018](#)). *Pupuh*

diajarkan tidak hanya sebagai materi kesenian tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan kemampuan literasi warga belajar (Cahyanti et al., 2024). Warga belajar diajarkan cara menulis, membaca, dan memahami struktur *pupuh*, yang melibatkan penguasaan bahasa, irama, dan makna simbolik dari syair-syair tradisional. Peningkatan kemampuan literasi warga belajar terlihat dari hasil evaluasi selama program berlangsung. Warga belajar yang awalnya memiliki keterbatasan dalam hal membaca dan menulis, kini mampu memahami struktur dan alur pembuatan *pupuh*. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui penulisan *pupuh* yang kreatif, yang mencerminkan perkembangan literasi mereka. Ini membuktikan bahwa pendidikan multikeaksaraan tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga sosial-ekonomi, sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (1971), warga belajar mampu membangun pengetahuan literasi yang baru melalui pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan dan budaya mereka. Dalam hal ini, *pupuh* berfungsi sebagai jembatan antara literasi fungsional dan pemahaman budaya lokal (Ramdhania et al., 2024). Warga belajar merasa termotivasi untuk belajar karena keterampilan yang mereka pelajari langsung berkaitan dengan penghidupan mereka, menciptakan semangat belajar yang lebih tinggi. Freire (2020) dalam *Pedagogy of the Oppressed* juga menekankan pentingnya pendidikan yang memberdayakan peserta didik untuk memahami dan mengatasi tantangan dalam konteks kehidupan mereka, dan ini tercermin dalam keberhasilan program ini.



Gambar 2. Keadaan peserta yang mengikuti pembinaan

Dari sisi implementasi, tutor yang terlibat dalam program ini juga menunjukkan adaptabilitas yang baik dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis keterampilan lokal. Mereka mampu menyesuaikan materi pembelajaran keaksaraan dengan keterampilan yang sudah dimiliki atau ingin dipelajari oleh warga belajar. Ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) tentang *scaffolding*, di mana tutor atau pengajar berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menghubungkan keterampilan baru dengan keterampilan atau pengetahuan yang sudah ada. Tutor juga memberikan dukungan tambahan berupa pelatihan praktis yang memfasilitasi proses belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan model ini, terutama terkait ketersediaan bahan dan alat untuk praktik keterampilan lokal. Beberapa PKBM di daerah terpencil di kabupaten karaawang mengalami keterbatasan sumber daya untuk menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan keterampilan. Meskipun demikian,

warga belajar tetap menunjukkan motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi, bahkan dalam kondisi keterbatasan tersebut. Ini menunjukkan bahwa relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mampu menjadi faktor motivasi yang kuat bagi peserta didik dewasa, seperti yang dijelaskan dalam teori motivasi intrinsik oleh (Deci & Ryan, 2012).

Selain itu, program ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan ekonomi lokal. Produk dan karya yang dihasilkan dari keterampilan lokal ini tidak hanya digunakan oleh warga belajar, tetapi juga dipasarkan di pasar lokal. Selain itu juga memberikan sumber pendapatan tambahan bagi mereka bagi mereka yang akhirnya memiliki keterampilan dalam menampilkan *pupuh*. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Jennische & Sörbom, 2023), yang menunjukkan bahwa integrasi antara literasi dan keterampilan praktis dalam program pendidikan dewasa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, model pendidikan multikeaksaraan berbasis keterampilan lokal di PKBM Harapan Bangsa di Kabupaten Karawang tidak hanya efektif dalam meningkatkan literasi, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi warga belajar.



Gambar 3. Penyampaian materi pembinaan kepada warga belajar

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang relevan secara kontekstual dalam program pendidikan multikeaksaraan. Pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan praktis dan kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan keaksaraan dan pemberdayaan ekonomi secara simultan. Oleh karena itu, model ini diharapkan dapat diadopsi lebih luas di berbagai PKBM di Indonesia untuk mengatasi masalah buta aksara sekaligus mendorong pengembangan ekonomi masyarakat melalui pelestarian keterampilan lokal.

KESIMPULAN

Model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan berbasis kemahiran lokal di PKBM Harapan Bangsa, Kabupaten Karawang, terbukti efektif meningkatkan literasi warga belajar dan melestarikan keterampilan lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga membantu warga belajar mengaplikasikan keterampilan praktis seperti kerajinan tangan dan pengolahan hasil pertanian yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan mengintegrasikan literasi dan keterampilan lokal, program ini memberikan manfaat ganda: peningkatan keaksaraan dan penguatan ekonomi lokal. Dukungan tutor yang mampu mengadaptasi metode pengajaran serta relevansi materi dengan kebutuhan peserta turut mendukung kesuksesan program ini, meskipun ada tantangan terkait ketersediaan bahan dan alat. Program ini dapat menjadi model untuk pengembangan literasi di PKBM lain,

khususnya di daerah dengan potensi keterampilan lokal yang kuat, sekaligus berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang dan para lembaga mitra yang sudah membantu. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan..

DAFTAR PUSTAKA

- Akintolu, M., & Letseka, M. (2021). The andragogical value of content knowledge method: the case of an adult education programme in Kwa-Zulu Natal Province of South Africa. *Heliyon*, 7(9).
- Cahyanti, I., Ainun, S., & Akmal, R. (2024). Kegiatan Program Kampus Mengajar Camp Literasi sebagai Wadah Menampilkan Nembang Pupuh. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 373–383.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). Self-determination theory. *Handbook of Theories of Social Psychology*, 1(20), 416–436.
- Destiara, M. (2020). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal pada Materi Pisces Terhadap Hasil Belajar. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 2(2), 73–78.
- Freire, P. (2020). Pedagogy of the oppressed. In *Toward a sociology of education* (pp. 374–386). Routledge.
- Jennische, U., & Sörbom, A. (2023). Governing anticipation: UNESCO making humankind futures literate. *Journal of Organizational Ethnography*, 12(1), 105–119.
- Mukhlis, M., Listyaningrum, L., Sumartana, I. M., & Utama, I. G. B. R. (2023). Strategi pendidikan keaksaraan lanjutan berbasis potensi lokal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 347–359.
- Oktapiani, C. S., Rudiyanto, R., & Kurniawati, L. (2018). Kecepatan Menambah Kosakata Bahasa Sunda Anak Melalui Kegiatan Ngawih Pupuh Sunda. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 58–73.
- Putri, M., & Sa'di, K. (2023). Efektivitas Program Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal Di Pkbn Karoko Mas Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(2), 102–110.
- Ramdhania, R. D., Ni'mah, A. C., & Wijaya, S. C. (2024). Pemertahanan dan Inovasi dalam Kesenian Pupuh Sunda Sebagai Kearifan Lokal dalam Konteks Global. *JOURNAL CIVIC EDUCATION AND ETHNOGRAPHY*, 2(2), 18–24.
- Riegler, A. (2011). Constructivism. In *Paradigms in theory construction* (pp. 235–255). Springer.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.
- Statistik, B. P. (2017). Badan pusat statistik. *Badan Pusat Statistik*.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–35.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Wahyudi, M., Agustina, T., Dewi, C. C., Rahmawati, D., Majid, A., Widiyawati, S. U., Priambodo, P., Prastiwi, A. T., & Zakariya, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Pendidikan, Organisasi, dan Semangat Gotong Royong Pemuda Dusun Grogolsari. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 459–462.